

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN SIKAP IBU TERHADAP IMUNISASI *MEASLES RUBELLA* (MR) PADA BALITA DI PUSKESMAS CAMBAI PRABUMULIH TAHUN 2018

Wulan Citra Sari

Akademi Kebidanan Budi Mulia Prabumulih

Informasi Artikel :

Diterima : April 2019

Disetujui : Juni 2019

*Korespondensi Penulis :
wulancitra797@gmail.com

ABSTRAK

Measles Rubella (MR) merupakan jenis imunisasi yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari dua penyakit sekaligus campak (*Measles*) dan campak jerman (*Rubella*) diberikan pada semua anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap terhadap Imunisasi *Measles Rubella* (MR) Pada Balita di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018. Rancangan penelitian ini adalah penelitian *survey deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 35 responden dengan sampel seluruh populasi teknik *accidental sampling*, pengumpulan data melalui data di puskesmas Cambai Prabumulih dan pengisian kuisioner. Dan analisis bivariat pengetahuan responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* MR ($p\text{ value}=0,313$) tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR), pendidikan responden terhadap imunisasi *Measles Ruella* (MR) ($p\text{ value}=0,000$) ada hubungan terhadap pendidikan responden terhadap pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR), sikap responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) ($p\text{ value}=0,093$) tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR). diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya yang bekerja di puskesmas Cambai Prabumulih 2018 untuk lebih meningkatkan penyuluhan, kampanye tentang pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR).

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Sikap Terhadap Imunisasi MR

ABSTRACK

Rubella Measles (MR) is a type of immunization that functions to protect the body from two diseases as well as measles (*Measles*) and German measles (*Rubella*) given to all children aged 9 months to 15 years. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, education and attitudes of mothers towards the *Measles Rubella* immunization (MR) in toddlers at the Cambai Prabumulih Health Center in 2018. The design of this study was descriptive survey research with a cross sectional approach. The total population is 35 respondents with a sample of the entire population accidental sampling technique, collecting data through data in the Cambai Prabumulih health center and filling out questionnaires. The bivariate analysis of the respondents' knowledge of the *Measles Rubella* MR immunization ($p\text{ value} = 0.313$) there was no significant relationship between the knowledge of respondents with the provision of *Measles Rubella* immunization (MR), respondent education to the *Ruella Measles* immunization (MR) ($p\text{ value} = 0,000$) towards respondent's education on giving *Measles Rubella* immunization (MR), respondent's attitude towards *Measles Rubella* immunization (MR) ($p\text{ value} = 0.093$) there is no significant relationship between respondent's attitude towards *Rubella Measles* immunization (MR). It is expected that health workers, especially those who work in the Cambai Prabumulih health center in 2018 to further improve counseling, campaign about giving *Rubella Measles* immunization (MR).

Keywords : knowledge, education, attitudes toward MR immunization

PENDAHULUAN

Angka Kematian Balita (AKBa) di Indonesia mencapai 56 per 1000 lahir hidup/tahun. Didalam pencapaian target *Millennium Development Goal's* (MDG's) nomor empat yaitu menurunkan Angka Kematian Anak, ditargetkan pada tahun 2015 yaitu menurunkan angka kematian balita menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup, penyebab dari angka kematian pada balita adalah pneumonia penularan kuman penyebab pneumonia terjadi melalui batuk, bersin, dan udara mengandung bakteri dapat diatasi dengan imunisasi karena imunisasi adalah pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit. Pada tahun 2017 terjadi penurunan angka imunisasi terhadap polio dan campak Jerman (Rubella), yaitu dari sekitar 74% beberapa tahun lalu menjadi 70%. Begitu juga Campak karena angka imunisasi hanya 72% untuk bayi dan 82% untuk anak hingga 23 bulan. Diperkirakan 30.000 anak meninggal setiap tahun karena komplikasi campak di Indonesia (SDKI, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, menyatakan bahwa mendukung sepenuhnya penggunaan imunisasi *Measles, Rubella* (MR) dengan didasarkan kajian tentang keamanan dan efikasinya (Maulana, 2009). Amerika Serikat telah merekomendasikan penggunaan kombinasi vaksin *Measles, Rubella* (MR) dengan vaksin varisela Sejak September 2005. Dari laporan *Center For Disease Control* (CDC) di dapatkan bahwa penggunaan vaksin kombinasi *Measles, Rubella* (MR) dengan varisela cukup aman, tidak di dapatkan efek samping yang berarti. Oleh karena itu, *Center For Disease Control* (CDC) merekomendasikan bahwa kombinasi vaksin *Measles, Rubella* (MR) dan vaksin varisela dapat diberikan sebagai dosis awal pemberian imunisasi pada kelompok usia 12-47 bulan (WHO, 2011).

Usaha-usaha yang dilakukan dinas kesehatan masih banyak mengalami kendala diantaranya kepatuhan orang tua untuk mengimunisasikan bayinya. Selain itu kesibukan orang tua, kurang sosialisasi dari pemerintah serta budaya setempat yang masih mengandalkan dukun menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi pada bayinya. Kepatuhan merupakan suatu permasalahan bagi semua disiplin perawatan kesehatan (Basaria, 2007). Kepatuhan dalam mengimunisasikan anak sangatlah penting untuk

kesehatan anak dalam tahap tumbuh kembang (Arifin, 2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan orang tua membawa anaknya untuk di imunisasi, antara lain orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anaknya berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Arifin, 2011).

Imunisasi Campak dan Rubella (MR) ini merupakan salah satu cara untuk melindungi kesehatan anak di seluruh pelosok Sumsel. Imunisasi MR ini diadakan secara serentak di Sumsel dan kami menargetkan 2,239,582 anak akan mendapatkan imunisasi MR. Rinciannya sebanyak 401.792 anak di Palembang, lalu Prabumulih sebanyak 50,540 anak, Pagar Alam sebanyak 35,156 anak, Lubuk Linggau sebanyak 62,174 anak. Kemudian muratara sebanyak 56,079 anak, Pali sebanyak 58,837 anak, OKU sebanyak 95,823 anak, OKI sebanyak 223,687 anak, Muara Enim sebanyak 175,011 anak, Lahat sebanyak 107,642 anak, Musi Rawas sebanyak 107,116 anak. Berikutnya Musi Banyuasin sebanyak 180,713 anak, Banyuasin sebanyak 233, 213 anak, OKU Timur sebanyak 171,788 anak, Ogan Ilir sebanyak 114,976 anak dan Empat Lawang 68,578 anak. Imunisasi MR ini akan diadakan serentak mulai 1 Agustus hingga 30 September, vaksin MR ini 95 persen efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin ini pun aman dan telah digunakan dilebih dari 141 Negara di dunia (Sumsel, 2018).

Dari data Puskesmas Cambai Prabumulih jumlah imunisasi *Measles Rubella* (MR), pada bulan Agustus sasaran untuk usia 9 bulan - 6 tahun yaitu 558 anak, jumlah cakupannya 40 anak (7,2%), pada sasaran anak usia 7 tahun - 12 tahun yaitu 581 anak, jumlah cakupannya 1 (0,2%), untuk sasaran usia 13 tahun - 15 tahun yaitu 106 anak jumlah cakupannya 1 (0,9%), pada bulan september sasaran untuk usia 9 bulan - 6 tahun yaitu 558 anak, jumlah cakupannya 273 anak (48,9%), pada sasaran anak usia 7 tahun - 12 tahun yaitu 581 anak, jumlah cakupannya 285 (49,1%), untuk sasaran usia 13 tahun - 15 tahun yaitu 106 anak jumlah cakupannya 49 (46,2%), pada bulan oktober sasaran untuk usia 9 bulan - 6

tahun yaitu 558 anak, jumlah cakupannya 399 anak (71,5%), pada sasaran anak usia 7 tahun – 12 tahun yaitu 581 anak, jumlah cakupannya 475 (81,8%), untuk sasaran usia 13 tahun – 15 tahun yaitu 106 anak jumlah cakupannya 77 (72,6%),

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Measles Rubella (MR) Pada Balita di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018”**.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen (Hidayat, 2014).

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas. Variabel dependen ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini bergantung pada variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat, 2014).

Pada penelitian ini variabel dependen adalah imunisasi *Measles Rubella* (MR) dan variabel independen adalah pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Hidayat, 2014). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada balita di Puskesmas Cambai dari bulan Agustus-November 2018.berjumlah 70 balita

Sampel adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti, dan dianggap mewakili seluruh populasi agar sampel yang diambil dapat mewakili data penelitian (Hidayat, 2014).

Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/ dijumpai pada saat penelitian berlangsung dengan minimal jumlah sampel 35 responden

Analisa univariat bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Analisis univariat yaitu analisa yang dilakukan tiap-tiap variabel penelitian untuk mengetahui distribusi

frekuensi dan persentase dari variabel dependen (Imunisasi *Measles Rubella* (MR)) dan variabel independen (Pengetahuan, Pendidikan dan sikap).

Analisis ini dilakukan terhadap empat variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan ke maknaan dari variabel independen (Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap) dengan variabel dependen (Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR)).

Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan batas *p value* < α = 0,05. Bila *p value* < 0,05 ada hubungan yang bermakna.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Measles Rubella(MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

No	Pemberian Imunisasi (MR)	n	Persentase (%)
1	Tidak	25	71,4
2	Ya	10	28,6
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dari 35 responden, didapatkan responden yang tidak melakukan pemberian imunisasi *Measles Rubella*(MR) berjumlah 25responden (71,4%) lebih banyak dari responden yang melakukan imunisasi *Measles Rubella*(MR) berjumlah 10 responden (28,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

No.	Pengetahuan	n	Persentase (%)
1.	Baik	31	88,6
2.	Kurang	4	11,4
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dari 35 responden yang berpengetahuan baik berjumlah 31 responden (88,6%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 4 responden (11,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

No.	Pendidikan	n	Persentase (%)
1	Rendah	26	74,3
2	Tinggi	9	25,7
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dari 35 responden yang berpendidikan rendah berjumlah 26 responden (74,3%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 9 responden(25,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu terhadap Imunisasi MR di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

No.	Sikap Ibu	n	Persentase (%)
1	Positif	5	14,3
2	Negatif	30	25,7
Total		35	100.0

Berdasarkan tabel di atas dari 35 responden sikap negatif berjumlah 30 responden (25,7%) lebih banyak dari responden yang sikap positif terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) berjumlah 5responden (14,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi MR				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Baik	23	24,2	8	25,8	31	100	0,313
Kurang	2	50	2	50	4	100	
Jumlah	25	10	35	100			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 31 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) dan 8 responden tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden dan 2 responden yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR), 2 responden yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR)

Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* =(0,313) bearti lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian imunsasi *Measles Rubella* (MR) pada balitadi Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018.Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan responden dengan pemberian imunsasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018,tidak terbukti secara statistik atau ditolak.

Tabel 6 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

Pendidikan	Pemberian Imunisasi MR				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
Rendah	23	88,5	3	11,5	26	100	0,000
Tinggi	2	22,2	7	77,8	9	100	
Jumlah	25	10	35				

Tabel diatas menunjukkan dari 26 responden yang berpendidikan rendah memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebanyak 23 responden dan yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebanyak 3 responden. Dan dari9responden yang berpendidikan tinggi 2responden yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR), 7 responden yang tidak memberikan imunsasi *Measles Rubella* (MR).

Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* =(0,000) bearti lebihkecildari α (0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemberian imunsasi *Measles Rubella* (MR) pada balita di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018.Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pemberian imunsasi *Measles Rubella* (MR) pada balita di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018 terbukti secara statistik.

Tabel 7 Hubungan sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

Sikap	Pemberian Imunisasi MR				Total		P Value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	23	76,7	7	23,3	30	100	0,093
Positif	2	40	3	60	5	100	
Jumlah	25		10		35		

Tabel di atas menunjukkan dari 30 responden yang bersikap negatif yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebanyak 23 responden (76,6%), 7 responden (23,3%) yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) dan yang bersikap positif 5 responden yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebanyak 2 responden (40%), 3 responden (60%) yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR).

Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* =(0,093) berarti lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antar sikap responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antar sikap responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas 5 Ilir Palembang tahun 2018, tidak terbukti secara statistik atau ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* dimana data variabel dependen (pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR)) dan variabel independen (Pengetahuan, pendidikan dan sikap) kemudian dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

Berdasarkan hasil univariat didapatkan dari 35 responden yang berpengetahuan baik berjumlah 31 responden (88,6%) lebih banyak dari responden yang berpengetahuan kurang berjumlah 4 responden (11,4%).

Berdasarkan hasil bivariat didapatkan dari 31 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (24,2%) yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR), 8 responden (25,8%) yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Kemudian dari 4 responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden

tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* =(0,313) berarti lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018, tidak terbukti secara statistik atau ditolak.

Dari hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan penelitian ini yang telah dilakukan di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan didapatkan dari pengetahuan ibu tentang imunisasi dalam kategori baik sebanyak 49,2% dan pada kategori kurang sebanyak 30,8%. Jadi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pada Balita paling banyak pada tingkat pengetahuan baik, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka akan mempengaruhi pemberian imunisasi kepada anaknya. nilai *p value* 0,009 < 0,05 yaitu terdapat korelasi bermakna antara 2 variabel.

Arah korelasi positif yaitu searah semakin tinggi satu variabel semakin besar pula nilai variabel yang lain. Ini artinya H1 diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dikarenakan tingkat partisipasi ibu yang tinggi tentang pemberian imunisasi membuat responden memahami pentingnya pemberian imunisasi terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR). Berdasarkan hal di atas, maka penelitian berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan responden tidak menjamin responden untuk memberikan imunisasi pada anaknya, pengetahuan responden akan mempengaruhi kelengkapan status imunisasi anak, persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan pemberian imunisasi ini tidak bergantung pada tingkat pengetahuan responden. Pengetahuan akan membentuk sikap responden. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, dan media massa.

Keterbatasan penelitian ini antara lain responden yang terburu-buru dalam pengisian kuesioner karena ada keperluan lain, sehingga kemungkinan terjadinya hasil yang tidak sesuai menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu termasuk minat seseorang yang didapatkan tidak hanya dari pendidikan formal saja melainkan dapat dari beberapa faktor salah satunya informasi yang di dapat responden yang merupakan salah satu faktor perancu, seiring dengan kemajuan di bidang elektronik yang sangat membantu mendapatkan informasi (Kusumoningtyas, 2016), sehingga dapat menjadikan hasil penelitian mengenai pendidikan dapat bertentangan dengan konsep (Triana, 2016:7)

2. Hubungan Pendidikan dengan Imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih Tahun 2018

Berdasarkan hasil univariat didapatkan dari 35 responden ibu yang berpendidikan rendah berjumlah 26 orang (74,3%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan tinggi berjumlah 9 orang (25,7%).

Berdasarkan hasil bivariat didapatkan dari 26 responden ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 3 responden yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) dan 23 responden yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Kemudian dari 9 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 responden yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) dan sebanyak 2 responden yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR). Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* = (0,000) berarti lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pendidikan responden dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018

Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018, terbukti secara statistik.

Sama halnya dengan penelitian Ismet (2013), yang berjudul hubungan pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi. Dari hasil penelitian data yang diperoleh didapatkan

bahwa ibu yang berpendidikan tinggi yang memberikan imunisasi kepada anaknya sebanyak 78,6% dan ibu yang berpendidikan rendah yang memberikan imunisasi kepada anaknya sebanyak 82%. hal ini menunjukkan hasil uji statistik *chi square* nilai *p value* $0,005 < 0,05$ berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi tambahan *Measles Rubella* (MR). Berdasarkan hal diatas, maka penelitian berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

3. Hubungan Sikap Ibu terhadap Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018

Hasil data univariat di dapatkan dari 35 responden yang mempunyai sikap negatif berjumlah 30 responden (25,7%) lebih banyak dari responden yang mempunyai sikap positif berjumlah 5 responden (14,3%).

Berdasarkan hasil data bivariat menunjukkan dari 30 responden yang bersikap negatif yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebanyak 23 responden (76,6%), 7 responden (23,3%) yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) dan yang bersikap positif 5 responden yang tidak memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) sebanyak 2 responden (40%), 3 responden (60%) yang memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR).

Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan *p value* = (0,093) berarti lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018 tidak terbukti secara statistik atau di tolak.

Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting terhadap

penentuan sikap seseorang. Sebagaimana kita ketahui sikap adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmojo,2003).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di Puskesmas Cambai Prabumulih lebih banyak responden yang mempunyai sikap negatif dari pada responden yang mempunyai sikap positif. Hal ini sejalan dengan teori Jhon H. Harvey dalam Abu Ahmadi (2009) mendefinisikan "sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi". Sedangkan Sarifudin Azwar (2013) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung dapat melihat bahwa sikap merupakan perasaan untuk merespon suatu objek atau situasi baik positif maupun negatif dengan cara mendukung atau memihak pada suatu kondisi tertentu. persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam memberikan imunisasi bergantung pada sikap responden.

Keterbatasan penelitian ini antara lain responden yang terburu-buru dalam pengisian kuesioner karena ada keperluan lain, sehingga kemungkinan terjadinya hasil yang tidak sesuai.

4. Hasil Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah metode pengelolahan variable dalam jumlah yang banyak, di mana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variable-variabel tersebut terhadap suatu objek secara simultan atau serentak. Analisis multivariat (*regresi logistik*) menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti ada tiga variabel yang hasil analisis bivariat menunjukkan secara statistik dua variabel tidak bermakna dan satu variabel bermakna. Variabel pengetahuan dengan nilai *p value* (0,313), pendidikan dengan nilai *p value* (0,000) dan sikap dengan nilai *p value* (0,093), dari ketiga variabel diatas ada hubungan dari pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) pengetahuan responden baik tentang imunisasi tapi belum tentu responden akan memberikan imunisasi *Measles Rubella* (MR) untuk anaknya di karenakan responden takut akan kehalalan dari vaksin MR ini, responden

yang mempunyai pendidikan rendah lebih banyak dari yang mempunyai pendidikan tinggi, bearti walaupun responden berpendidikan rendah tapi responden tau akan keuntungan imunisasi MR ini responden mengetahui tentang imunisasi MR dari ikut serta kampanye MR, dari elektonik misalnya dari media sosial sehingga pendidikan tidak berpengaruh terhadap imunisasi MR, dan responden lebih banyak mempunyai sikap negatif terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) responden lebih banyak mengetahui hal-hal negatif tentang imunisasi MR.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018 dengan judul hubungan pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu terhadap imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada balita di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018 di dapatkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018, Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018, Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di puskesmas Cambai Prabumulih tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cahyono, S. B. 2010. *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius
- Dinkes Sumsel, 2018. *Profil Kesehatan*. Palembang : Dinkes Provinsi Sumatera Selatan
- Hidayat, A. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika.
- _____, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- _____, 2015. *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*, Edisi Revisi Bandung : fakultas psikologi universitas kristen maranatha

- Hidayat, A, 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Kusumoningtyas, 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Lisnawati, Lilis. 2011. *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maulana, Heri D. J., 2009 *Promosi Kesehatan*. Jakarta : KGC. Norlita
- Mudyaharjo R, 2009. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pasa Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta
- _____, . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2009:37). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, 2007. *Ilmu Perilaku dan Sikap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Proverawati, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Riwidikdo, 2009. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuh Medika.
- SDKI, 2012. *Profil Kesehatan*. Jakarta : Kemenkes RI
- Saleha, 2009. *Panduan Imunisasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Triana, 2016. *Ilmu Perilaku dan Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO 2011. <http://eprints.ums.ac.id/47378/5/3.%20BAB%20I.pdf>.

